

**ANALISIS PERAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PEREKONOMIAN  
PROVINSI KALIMANTAN BARAT 2019-2023**

**TUGAS AKHIR**

**Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana**



**WITA SAPITRI**

**NIM. B1011211005**

**PROGRAM EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK**

**2023**



## **PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wita Sapitri  
NIM : B1011211005  
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Judul Tugas Akhir : Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Provinsi Kalimantan Barat 2019-2023

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 24 Mei 2025



Wita Sapitri  
NIM. B1011211005

## **PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wita Sapitri  
NIM : B1011211005  
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Judul Tugas Akhir : Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Provinsi Kalimantan Barat 2019-2023

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 24 Mei 2025



Wita Sapitri  
NIM. B1011211005

## LEMBAR YURIDIS

### ANALISIS PERAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PEREKONOMIAN PROVINSI KALIMANTAN BARAT 2019-2023

Penanggung Jawab Yuridis

Wita Sapitri

NIM. B1011211005

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 14 Mei 2025

### Majelis Pengaji

No.	Majelis Pengaji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1	Pembimbing	Muz'an Sulaiman S.E., M.M.	04-06-2025	
		NIP. 196108241987031003		
2	Ketua Pengaji	Dr. Achmad Yani, S.E., M.Si	28-05-2025	
		NIP. 196212291988101001		
3	Pengaji Kedua	Eko Supriyanto, S.E., M.E.	28-05-2025	
		NIP. 199101212019031013		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus  
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)



## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala rahmat dan berkat-Nya penulisan Tugas Akhir yang berjudul “Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Provinsi Kalimantan Barat 2019-2023” dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan penulisan ini merupakan syarat akademis dalam memperoleh gelar Sarjana Strata 1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak yang membantu serta memberikan saran dan masukan. Dalam kesempatan ini penulis dengan kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E.,M.Si.,Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Yanto, SE, M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Bapak Muz'an Sulaiaman S..E., M.M., CIQaR. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, saran, pemikiran, bimbingan, semangat dan dorongan kepada penulis sehingga penulisan tugas akhir ini dapat berjalan lancar dan terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Achmad Yani, S.E., M.Si dan bapak Eko Supriyanto, S.E., M.E. selaku ketua pengujii dan anggota pengujii yang telah memberikan waktu, saran, pemikiran, bimbingan, semangat dan dorongan kepada penulis sehingga penulisan tugas akhir ini dapat berjalan lancar dan terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan ibu dosen yang memberikan banyak ilmunya kepada penulis terkhusus Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis serta telah memberikan pelayanan yang terbaik kepada mahasiswa/i.
8. Kedua orang tua saya yaitu bapak Moek dan ibu Nili yang sangat luar biasa dan selalu ada untuk memberikan semangat dan motivasi untuk saya dalam mengerjakan tugas akhir ini. Saya tidak bisa membalaas ketulusan dan pengorbanan kedua orang tua saya yang sangat besar, namun biarlah

sekiranya saya menjadi anak yang takut akan Tuhan dan menghormati kedua orang tua saya sesuai apa yang di perintahkan oleh Tuhan Yesus dalam Amsal pasal 1:8-9.

9. Kedua kakak saya yang selalu memberi masukan serta selalu ada dalam proses perjuangan yang saya lalui. Saya sangat berterimakasih kepada wiwi dan wian karena kalian adalah kakak terbaik.
10. Saya juga berterimakasih kepada diri saya sendiri yang mampu bertahan dan berjuang dalam proses yang dilalui selama masa-masa perkuliahan dari awal hingga akhir. Saya percaya bahwa setiap perjalanan bukanlah kebetulan karena setiap waktu, setiap perjuangan bahkan setiap orang yang di izinkan bertemu dengan kita pasti ada tujuan guna untuk mendewasakan.
11. Teman Skripsi (Medlin, Arinda, Wanda, Friska, Vilda) yang telah memberikan pengalaman dan bantuan terbaik kepada penulis.
12. Semua teman-teman yang mendokan saya selama masa studi, saya sangat berterimaksih untuk semangat, kebersamaan nya.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan dapat pula dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Kritik serta saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dengan tujuan tugas akhir ini menjadi tulisan yang baik.

Pontianak, 24 Mei 2025



WITA SAPITRI

NIM. B1011211005

# **ANALISIS PERAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PEREKONOMIAN PROVINSI KALIMANTAN BARAT 2019-2023**

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui subsektor pertanian basis dan non basis, perubahan pertumbuhan nasional, pergeseran proposisional, dan keunggulan kompetitif, mengetahui kategori subsektor pertanian di Kalimantan Barat 2019-2023. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan, informasi lembaga pemerintahan, BPS Provinsi Kalimantan Barat dan Indonesia. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis LQ, DLQ, *shift share* dan analisis *tipologi klassen*. Hasil penelitian menunjukkan subsektor perkebunan, tanaman pangan, tanaman hortikultura, peternakan, jasa pertanian dan perburuan, serta kehutanan dan penebangan kayu merupakan subsektor unggulan yang memiliki nilai  $LQ > 1$  sedangkan subsektor perikanan memiliki nilai  $LQ < 1$ . Nilai DLQ  $> 1$  yaitu subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, jasa pertanian dan perburuan, kehutanan dan penebangan kayu, dan perikanan. Pertumbuhan ekonomi subsektor pertanian di Kalimantan Barat dipengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional ( $N_{ij}$ ) secara positif, pergeseran proposisional ( $M_{ij}$ ) subsektor pertanian di Kalimantan Barat bernilai negatif, keunggulan komperatif ( $C_{ij}$ ) yaitu pada subsektor perkebunan.

**Kata Kunci:** Sektor pertanian, Sektor basis dan non basis, DLQ, *Shift Share*, *Tipologi Klassen*

# **ANALISIS PERAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PEREKONOMIAN KALIMANTAN BARAT 2019-2023**

**Oleh: Wita Sapitri**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura**

## **RINGKASAN**

### **1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris yang unggul dengan sektor pertanian dan menjadi sumber ekonomi maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor ini bukan hanya berperan dalam penyediaan bahan pangan tetapi juga berperan sebagai penggerak perekonomian nasional, terutama di wilayah seperti Kalimantan Barat. Provinsi ini memiliki luas yaitu 146.807 km persegi. Ini menunjukan bahwa provinsi Kalimantan Barat menjadi wilayah yang luas ke empat setelah papua, Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah. Potensi yang besar di Kalimantan Barat adalah dibidang pertanian yang memiliki 4 sub sektor diantaranya subsektor pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, dan perikanan. subsektor perkebunan didominasi tiga komoditas utama yaitu kelapa sawit, karet dan kelapa. Namun, secara teknis tanaman kelapa sawit menjadi komoditas utama (BPS, 2023). Kelapa sawit merupakan komoditas pertanian yang berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia (Sakadia dkk, 2023).

Kemampuan wilayah dalam bertumbuh berkaitan dengan peran sektor-sektor yang ada dalam suatu perekonomian (Wiwin dkk, 2016). Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator untuk menilai bagaimana perekonomian berkembang di suatu wilayah dari waktu ke waktu adalah kinerja ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi di suatu wilayah diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara bertahap. Di Kalimantan Barat, meskipun sektor pertanian memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB namun pertumbuhannya belum signifikan. Hal ini karena ada beberapa tantangan utama seperti perubahan iklim, alih fungsi lahan dan penurunan jumlah pertanian perorangan (UTP) (Rachman & Susilowati, 2020).

### **2. Permasalahan**

Sektor pertanian merupakan sektor utama di Kalimantan Barat pada tahun 2019-2023 dengan memberikan kontribusi yang besar dengan rata-rata 20,83% namun meskipun demikian kontribusi dan laju pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kalimantan Barat terjadi fluktuasi.

### **3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui subsektor pertanian apa saja yang menjadi subsektor basis dan non basis di Provinsi Kalimantan Barat 2019-2023

2. Untuk mengetahui pengaruh perubahan pertumbuhan nasional, pergeseran proposisional dan keunggulan kompetitif terhadap subsektor pertanian dalam perekonomian provinsi Kalimantan Barat 2019-2023
3. Untuk mengetahui kategori subsektor yang berada pada sektor pertanian di Kalimantan Barat 2019-2023

#### **4. Metode Penelitian**

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam menganalisis data dengan menggunakan gambar atau mendeskripsikan data apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan (Sugiyono, 2014:147). Penelitian ini dilakukan di Provinsi Kalimantan Barat karena Provinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu wilayah yang mampu memberikan PDRB yang cukup besar dengan sektor pertanian pada tahun 2019-2023 menjadi sektor yang unggul dari periode tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh dari laporan, informasi lembaga pemerintahan, BPS Provinsi Kalimantan Barat dan Indonesia tahun 2019-2023. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis *Location Quotient* (LQ), Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ), analisis *shift share* dan analisis *tipologi klassen*. Alat analisis pengolahan data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini adalah Microsoft Excel.

#### **5. Hasil dan Pembahasan**

Subsektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian memiliki hasil  $LQ > 1$  yaitu 2,18 berarti subsektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian adalah sektor unggulan. Subsektor yang memiliki nilai  $LQ > 1$  yaitu subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, perkebunan, peternakan, jasa pertanian dan perburuan serta kehutanan dan penebangan kayu karena wilayah yang luas disertai permintaan pasar lokal dan internasional. Sedangkan subsektor perikanan memiliki nilai  $LQ < 1$  yaitu 0,68 kurangnya investasi seperti sumber dana, pembangunan infrastruktur.

$DLQ > 1$  sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian pada tahun 2019-2023 memiliki nilai 1,79. Hal ini menunjukan bahwa sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian merupakan sektor unggulan dimasa yang akan datang atau memiliki potensi kedepan.  $DLQ > 1$  yaitu subsektor tanaman pangan 1,57, tanaman hortikultura 1,28 tanaman perkebunan 1,70, peternakan 1,16, jasa pertanian dan perburuan 1,17, kehutanan dan penebangan kayu 1,77, serta perikanan 1,40. Semua subsektor yang ada di Kalimantan Barat merupakan subsektor basis dimasa yang akan datang karena beberapa faktor seperti luas lahan, dukungan dari pemerintah.

Pertumbuhan ekonomi subsektor pertanian di Kalimantan Barat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi nasional (Nij) sebesar 3.463,73 miliar rupiah secara positif artinya pertumbuhan ekonomi sektor/subsektor pertanian di Kalimantan Barat jauh lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini disebabkan karena ada beberapa kebijakan pemerintah dalam meningkatkan sektor pertanian seperti kebijakan perkebunan dan pengelolaannya, perlindungan dan pemberdayaan petani serta memberikan pelatihan. Pada pergeseran proposisional (Mij), subsektor pertanian di Kalimantan Barat bernilai negatif yaitu -1.816,11 miliar rupiah artinya sektor/subsektor pertanian di Kalimantan Barat memiliki pertumbuhan lebih lambat dibandingkan sektor yang sama pada tingkat nasional

atau mengalami pergeseran proposisional. Hal ini karena subsektor seperti tanaman perkebunan bergantungan pada komoditas tertentu seperti ekspor dan harga pasar, tantangan lahan dan iklim. Namun subsektor perikanan bernilai positif, berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 19 Tahun 2022 Kalimantan Barat memiliki potensi pada sumber daya ikan termasuk perairan mencapai 1,3 juta ton per tahun (PPKB, 2024). Provinsi Kalimantan Barat bernilai positif sebesar 60.569,65 miliar rupiah artinya sektor pertanian memiliki daya saing lebih tinggi dibanding tingkat nasional dan memiliki keunggulan komperatif (Cij) yaitu pada subsektor perkebunan.

Subsektor tanaman perkebunan, kehutanan dan perburuan serta perikanan masuk dalam kuadrad I sektor maju dan tumbuh dengan pesat. Ada beberapa faktor yang mendukung hal tersebut yaitu luas wilayah yang tersedia dan peluang kerja dapat menjadikan subsektor ini sebagai subsektor yang maju dan tumbuh dengan pesat di Kalimantan Barat. Subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, peternakan, jasa pertanian dan perburuan termasuk dalam kuadrad II sektor maju tapi tertekan. beberapa faktor yaitu kurangnya akses terhadap teknologi, sumber daya manusia yang terampil, perubahan iklim, konversi lahan, fluktuasi harga pakan, penyakit hewan, perubahan iklim. Di Kalimantan Barat tidak ada subsektor yang masuk dalam kuadran III dan kuadran IV.

## **6. Kesimpulan dan Rekomendasi**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas tentang Peran Sektor Pertanian di Provinsi Kalimantan Barat 2019-2023 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Subsektor unggulan pada sektor pertanian di Kalimantan Barat adalah subsektor perkebunan, tanaman pangan, hortikultura peternakan, jasa pertanian dan perburuan serta kehutanan dan penebangan kayu. Sedangkan subsektor bukan unggulan adalah subsektor perikanan. Subsektor unggulan dimasa depan adalah subsektor tanaman pangan 1,57, tanaman hortikultura 1,28 tanaman perkebunan 1,70, peternakan 1,16, jasa pertanian dan perburuan 1,17, kehutanan dan penebangan kayu 1,77, serta perikanan 1,40.
2. Perubahan secara proposisional -1.816,11 miliar rupiah dan daya saing yang kompotitif memiliki nilai yang positif sebesar 60.569,65 miliar rupiah maka total keseluruhan dampak perubahan perekonomian nasional terhadap perekonomian Kalimantan Barat sebesar 62.217,27 miliar rupiah. Pertumbuhan ekonomi subsektor pertanian di Kalimantan Barat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi nasional (Nij) secara positif. Subsektor yang memberikan kontribusi yang besar adalah subsektor perkebunan sedangkan subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, peternakan, jasa pertanian dan pemburuan serta kehutanan dan penebangan kayu juga memberikan kontribusi yang besar namun tidak lebih cepat dari subsektor perkebunan. Pada pergeseran Proposisional (Mij) subsektor perikanan yang menunjukkan pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan di Indonesia sedangkan subsektor lainnya bernilai negatif. Kalimantan Barat memiliki keunggulan kompotitif (Cij) bisa bersaing dengan sektor yang sama di Indonesia yaitu subsketor perkebunan.
3. Subsektor pertanian di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2019-2023 tidak memiliki sektor potensial atau masih dapat berkembang dan sektor relatif tertinggal. Subsektor

tanaman perkebunan, kehutanan dan penebangan kayu serta perikanan merupakan sektor maju dan tumbuh dengan pesat. Subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, peternakan, jasa pertanian dan pemburuan merupakan sektor maju tapi tertekan.

## **2. Rekomendasi**

1. Sektor pertanian di Kalimantan Barat merupakan sektor unggulan pada tahun 2019-2023 terutama subsektor perkebunan. Oleh karena itu pemerintah dapat meningkatkan investasi, pengembangan teknologi yang lebih canggih untuk terus meningkatkan nilai tambah untuk subsektor tanaman pangan, tanaman perkebunan, tanaman hortikultura, peternakan kehutanan dan penebangan kayu serta subsektor perikanan serta perikanan sebagai subsektor unggulan dimasa depan.
2. Subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, jasa pertanian dan perburuan serta kehutanan dan penebangan kayu mengalami pergeseran proposisional bernilai negatif artinya pertumbuhannya lebih lambat dibanding dengan subsektor pertanian di Indonesia oleh karena itu perlu dukungan dari pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan setiap subsektor pertanian di Kalimantan Barat.
3. Subsektor perkebunan merupakan subsektor yang unggul yang bisa memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB Kalimantan Barat oleh karena itu perlu di pertahankan dan ditingkatkan dengan penerapan prinsip berkelanjutan dan pemerintah dapat memberikan pelatihan dalam pengelolaan lahan dan produksi kelapa sawit kepada masyarakat.

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT .....	i
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR .....	ii
LEMBARAN YURIDIS .....	iii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	iv
ABSTRAK.....	vi
RINGKASAN .....	vii
1 PENDAHULUAN .....	2
2 KAJIAN LITERATUR .....	6
2.1 Landasan Teori .....	6
2.2 Hubungan Antara Variabel .....	12
2.3 Tinjauan Empiris.....	12
2.4 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian .....	14
3 METODE PENELITIAN.....	15
4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
4.1 Hasil Penelitian .....	21
4.2 Pembahasan.....	25
5 SIMPULAN DAN REKOMENDASI .....	29
5.1 Simpulan .....	29
5.2 Rekomendasi.....	30
DAFTAR PUSTAKA .....	31
LAMPIRAN 1.....	36

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Kontribusi Sektoral Terhadap PDRB Kalimantan Barat atas Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019-2023 .....	3
Tabel 1.2 Peran Subkategori Terhadap Nilai Tambah Kategori Pertanian, Peternakan Perburuan dan Jasa Pertanian di Provinsi Kalimantan Barat (persen) 2019-2023 .....	5
Tabel 1.3 Luas Tanaman, Produksi CPO dan Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit di Kalimantan Barat 2019-2023 .....	6
Tabel 4.1 Nilai LQ Sektor/Subsektor Pertanian Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2019-2023 .....	22
Tabel 4.2 Nilai DLQ Sektor/Subsektor Pertanian Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2019-2023 .....	22
Tabel 4.3 Nilai <i>Shift Share</i> Sektor/Subsektor Pertanian Provinsi Kalimantan Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2019-2023 (Miliar Rupiah).....	23
Tabel 4.4 Rata-rata Tingkat Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor/Subsektor Pertanian Provinsi Kalimantan Barat dan Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2019-2023 (Persen) .....	24

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2019-2023 .....	4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	15
Gambar 3.1 Klasifikasi sektor PDRB Menurut Tipologi Klassen .....	21
Gambar 4.1 Kategori subsektor Pertanian Provinsi Kalimantan Barat 2019-2023.....	24



## ANALISIS PERAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PEREKONOMIAN PROVINSI KALIMANTAN BARAT 2019-2023

<sup>1</sup> Wita Sapitri

*Universitas Tanjungpura, Indonesia*

### ABSTRACT

This study aims to determine the basic and non-basic agricultural subsectors, changes in national growth, proportional shifts, and competitive advantages, to determine the categories of agricultural subsectors in West Kalimantan 2019-2023. This descriptive quantitative study uses secondary data from reports, information from government institutions, and BPS of West Kalimantan Province and Indonesia. The analysis methods in this study are LQ analysis, DLQ, shift share, and Klassen typology analysis. The results of the study show that the plantation, food crops, horticultural crops, livestock, agricultural services and hunting, and forestry and logging subsectors are superior subsectors that have an LQ value  $> 1$  while the fisheries subsector has an LQ value  $< 1$ . DLQ value  $> 1$ , namely the food crops, horticultural crops, plantation crops, livestock, agricultural services and hunting, forestry and logging, and fisheries subsectors. The economic growth of the agricultural subsector in West Kalimantan is positively influenced by national economic growth ( $N_{ij}$ ), the proportional shift ( $M_{ij}$ ) of the agricultural subsector in West Kalimantan is negative, and the comparative advantage ( $C_{ij}$ ) is in the plantation subsector.

**Keywords:** Agricultural sector, Basic and non-basic sectors, DLQ, Shift Share, Klassen Typology

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui subsektor pertanian basis dan non basis, perubahan pertumbuhan nasional, pergeseran proposisional, dan keunggulan kompetitif, mengetahui kategori subsektor pertanian di Kalimantan Barat 2019-2023. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan, informasi lembaga pemerintahan, BPS Provinsi Kalimantan Barat dan Indonesia. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis LQ, DLQ, *shift share* dan analisis *tipologi klassen*. Hasil penelitian menunjukkan subsektor perkebunan, tanaman pangan, tanaman hortikultura, peternakan, jasa pertanian dan perburuan, serta kehutanan dan penebangan kayu merupakan subsektor unggulan yang memiliki nilai LQ  $> 1$  sedangkan subsektor perikanan memiliki nilai LQ  $< 1$ . Nilai DLQ  $> 1$  yaitu subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, jasa pertanian dan perburuan, kehutanan dan penebangan kayu, dan perikanan. Pertumbuhan ekonomi subsektor pertanian di Kalimantan Barat dipengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional ( $N_{ij}$ ) secara positif, pergeseran proposisional ( $M_{ij}$ ) subsektor pertanian di Kalimantan Barat bernilai negatif, keunggulan komperatif ( $C_{ij}$ ) yaitu pada subsektor perkebunan.

**Kata Kunci:** Sektor pertanian, Sektor basis dan non basis, DLQ, *Shift Share*, *Tipologi Klassen*

---

<sup>1</sup> b1011211005@student.untan.ac.id

## 1. PEDAHLUAN

Kalimantan Barat memiliki luas yaitu 146.807 km persegi. Ini menunjukan bahwa provinsi Kalimantan Barat menjadi wilayah yang luas ke empat setelah papua, Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah. Sektor yang unggul di Kalimantan Barat adalah sektor pertanian karena secara geografis berada digaris khatulistiwa yang cocok ditanam berbagai jenis tumbuhan seperti buah-buahan, jagung, kedelai, sedangkan subsektor perkebunan didominasi tiga komoditas utama yaitu kelapa sawit, karet dan kelapa. Namun, secara teknis tanaman kelapa sawit menjadi komoditas utama (BPS, 2023). Kelapa sawit merupakan komoditas pertanian yang berkontribusi secara signifikan pada peningkatan ekonomi Indonesia (Sakadia dkk, 2023).

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk mengetahui pembangunan dalam suatu wilayah yang mengalami pertumbuhan atau tidak Sukorno (2004) dalam Linda (2019). Beberapa tujuan dari adanya pembangunan nasional yaitu menciptakan lapangan kerja dengan meningkatkan hasil perekonomian dan memberikan kinerja perekonomian supaya dapat menciptakan lapangan pekerjaan (Fikran dkk, 2024). Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah dan sumber daya maka pemerintah dan masyarakat bekerja sama untuk mengelola dan bekerja sama dengan pihak swasta dan masyarakat lokal untuk menyediakan lapangan kerja. Menurut Soebagiyo dkk (2015) dalam Dina (2022) demi kepentingan seluruh penduduk dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat, sumber daya yang ada di daerah harus di manfaatkan semaksimal mungkin oleh pemerintah daerah.

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator dalam menilai bagaimana perekonomian berkembang di suatu wilayah dari waktu ke waktu adalah kinerja ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi di suatu wilayah diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara bertahap. Kemampuan wilayah dalam bertumbuh berkaitan dengan peran sektor-sektor yang ada dalam suatu perekonomian (Wiwin dkk, 2016). Untuk mengetahui penyebab cepat atau lambatnya pertumbuhan suatu daerah maka dilakukan analisis pertumbuhan ekonomi (Erina dkk, 2022). Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditunjukkan dengan meningkatkan jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh industri dalam satu tahun tertentu (BPS, 2021). Selain itu, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga kostan pada tahun yang bersangkutan dibandingkan tahun sebelumnya menunjukkan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan harga kostan 2010, nilai PDRB Kalimantan Barat mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan tersebut sebagai dampak pemulihan ekonomi global pasca pandemi Covid-19.

Menurut Arsyad (1992) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai total nilai tambah produksi yang dihasilkan oleh berbagai industri yang beroperasi di suatu wilayah tanpa memilih faktor-faktor produksi. PDRB digunakan untuk melihat kemajuan ekonomi provinsi Kalimantan Barat. Nilai PDRB Kalimantan Barat tahun 2019 sebesar 137,24 triliyun namun pada tahun 2020 nilai PDRB sebesar 134,74 triliyun. Ini berarti nilai PDRB Kalimantan Barat mengalami penurunan sebesar -1,82% namun pada tahun 2021 PDRB Kalimantan Barat sebesar 141,21 triliyun, ini berarti PDRB mengalami pertumbuhan sebesar 4,80% 2023 mencapai 154,98 triliyun angka tersebut meningkat dari tahun 2022 yaitu 148,37 triliyun. Hal ini menunjukkan perekonomian Kalimantan Barat meningkat sebesar 4,46% pada tahun 2023 (BPS, 2024).

Pada tahun 2019-2023 perekonomian provinsi Kalimantan Barat didominasi oleh lima kelompok usaha yaitu pertanian, kehutanan, perikanan, pengolahan, perdagangan besar dan eceran, perawatan mobil dan sepeda motor, konstruksi, pertambangan, dan penggalian (DJPb, 2023). Sektor pertanian memberikan kontribusi yang besar pada tahun 2019-2023 di Provinsi Kalimantan Barat namun sektor pertanian belum mengalami peningkatan secara signifikan karena beberapa faktor yaitu perubahan iklim yang tidak menentu karena curah hujan yang tidak teratur dan panas terik, perubahan jumlah UTP (Rachman & Susilowati, 2020). Berikut ini persentase kontribusi masing-masing kategori sektor usaha terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Barat tahun 2019–2023 disajikan pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1 Kontribusi Sektoral Terhadap PDRB Kalimantan Barat atas Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019-2023 (Persentase)**

Sektor	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	20,09	20,92	21,24	21,10	20,80	20,83
Pertambangan dan Penggalian	5,73	7,00	7,02	6,56	5,36	6,33
Industri Pengolahan	16,34	16,22	16,49	16,46	15,65	16,23
Pengadaan Listrik dan Gas	0,11	0,12	0,12	0,12	0,13	0,12
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12
Konstruksi	12,30	12,18	12,77	12,53	12,70	12,49
Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14,20	13,23	12,77	13,70	14,38	13,65
Transportasi dan Pergudangan	4,71	3,89	3,41	4,26	4,67	4,18
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,42	2,01	2,05	2,09	2,15	2,14
Informasi dan Komunikasi	3,80	4,13	4,11	4,01	4,13	4,03
Jasa Keuangan dan Asuransi	3,45	3,40	3,43	3,34	3,32	3,38
Real Estat	2,86	2,88	2,72	2,52	2,68	2,73
Jasa Perusahaan	0,44	0,41	0,38	0,40	0,44	0,41
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,06	7,34	6,87	6,36	6,50	6,82
Jasa Pendidikan	3,93	3,49	3,43	3,34	3,45	3,52
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,44	1,84	2,36	2,35	2,69	2,13
Jasa Lainnya	1,01	0,81	0,71	0,76	0,83	0,82

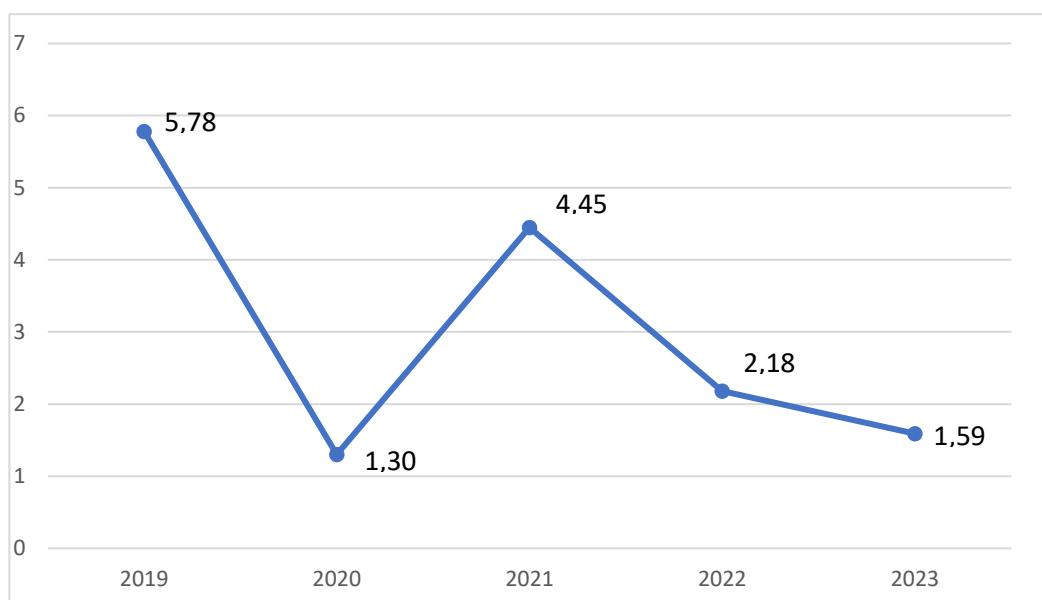
*Sumber Data: DJPB Kemenkeu Kalimantan Barat tahun 2023 (diolah)*

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat 17 lapangan usaha dengan kontribusi persentase PDRB atas harga berlaku pada tahun 2019-2023. Sektor yang rata-rata paling banyak berkontribusi pada perekonomian Kalimantan Barat merupakan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 20,83% industri pengolahan sebesar 16,32%, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 13,65%, Konstruksi sebesar 12,49%, Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib 6,82%, Pertambangan dan Penggalian sebesar 6,33% sedangkan sektor yang lainnya rata-rata kontribusi dibawah 6% dan mengalami fluktuasi. Dengan demikian sektor pertanian menjadi komponen utama ekonomi Kalimantan Barat 2019-2023. Menurut (Todaro, 2000) sektor pertanian memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara berkembang.

Pada tahun 2019-2021 kontribusi sektor pertanian meningkat karena covid-19, hal ini mendorong petani untuk meningkatkan sektor pertanian yaitu tanaman pangan. Sektor pertanian dituntut untuk meningkatkan ketahanan pangan dan daya saing guna mewujudkan pertanian Indonesia maju (Jendral Kementerian Pertanian Indonesia, 2021). Pada tahun 2023 sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 20,80%, jika dibandingkan dengan tahun 2022 kontribusi sebesar 21,10% ini berarti sektor pertanian mengalami penurunan. Menurut (Maria dkk, 2023) kontribusi sektor pertanian mengalami

penurunan karena perubahan iklim seperti banjir, pola hujan yang tidak teratur, kekeringan, keterbatasan lahan. Selain itu, semakin turunnya jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) di Kalimantan Barat tahun 2023 menurut jenis usaha. UTP tahun 2013 sebesar 881.62 unit sedangkan pada tahun 2023 sebesar 729.776 unit. Namun UPB 2013 sebesar 287 unit dan pada tahun 2023 sebesar 427 unit dan UTL pada tahun 2013 yaitu 72 unit, sedangkan pada tahun 2023 yaitu 392 unit (BPS, 2023).

Pada tahun 2019-2023 sektor pertanian memberi kontribusi yang signifikan terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Barat. Namun meskipun demikian sektor pertanian belum mengalami peningkatan secara signifikan, bahkan mengalami penurunan pada tahun 2020 dan meningkat pada tahun 2021 tetapi pada tahun 2022 sampai pada tahun 2023 pertumbuhan sektor pertanian mengalami penurunan. Gambar 1.1 menunjukkan laju pertumbuhan sektor pertanian selama lima tahun terakhir di Provinsi Kalimantan Barat, yaitu sebagai berikut:



*Sumber data: BPS Kalimantan Barat 2023 (dilolah)*

**Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2019-2023 (Persentase)**

Gambar 1.1 menunjukkan laju pertumbuhan sektor pertanian mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 sektor pertanian mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 5,78% karena laju tanaman pangan, tanaman perkebunan, dan perikanan. Namun industri pertanian mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 1,30% karena penurunan subsektor tanaman pangan, tanaman perkebunan, jasa pertanian dan perburuan serta kehutanan dan perikanan. Pada tahun 2021 terjadi pertumbuhan menjadi 4,45% karena pertumbuhan tanaman perkebunan, peternakan, jasa pertanian dan pemburuan, kehutanan dan perikanan. Pada tahun 2022 laju pertumbuhan mengalami penurunan menjadi 2,18%, hal ini karena pertumbuhan tanaman pangan, tanaman perkebunan, jasa pertanian dan pemburuan serta perikanan. Pada tahun 2023 terjadi penurunan laju pertumbuhan menjadi 1,59% yang

disebabkan oleh menurunnya laju pertumbuhan tanaman pangan, perkebunan, peternakan, jasa pertanian dan perikanan.

Subkategori pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian meliputi tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, perikanan, dan jasa perburuan. Subsektor tanaman pangan dan perkebunan mengalami fluktuasi karena perubahan iklim, adanya alih fungsi lahan sawah menjadi lahan sawit, meliputi faktor ekonomi, faktor sosial, faktor teknis, faktor politik (Rizal, 2018). Perubahan penggunaan lahan pangan menjadi lahan sawit menjadi salah satu faktor menurunnya produksi pangan (Arifin, 2023) dalam (Maria dkk, 2023). Dari tabel 1.2 peran subkategori terhadap nilai tambah kategori pertanian, peternakan, pemburuan dan jasa pertanian di provinsi Kalimantan Barat memberikan nilai terbesar dalam menciptakan lapangan usaha pertanian, sebesar 88,04% tahun 2023.

**Tabel 1.2 Peran Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian di Provinsi Kalimantan Barat (Persen)  
2019-2023**

Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
1. Pertanian, Peternakan, Pemburuan dan jasa Pertanian	87,10	87,03	87,39	87,80	88,04
a. Tanaman Pangan	16,34	14,85	12,75	12,08	12,27
b. Tanaman Hortikultura	9,07	9,00	8,52	7,39	7,87
c. Tanaman Perkebunan	50,77	52,07	55,38	58,75	58,38
d. Peternakan	9,67	9,91	9,57	8,44	8,41
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	1,26	1,20	1,17	1,14	1,12
2. Kehutanan dan penebangan kayu	5,65	5,39	5,25	4,91	5,13
3. Perikanan	7,26	7,58	7,36	7,29	6,84

*Sumber:* Badan Pusat Statistik 2019-2023

Dalam subkategori pertanian, peternakan, pemburuan dan jasa pertanian pada tahun 2023 subkategori usaha pembentukan nilai tambah paling banyak dipengaruhi oleh tanaman perkebunan dengan 58,38% kemudian tanaman pangan dengan 12,27%. Subsektor tanaman pangan pada tahun 2019-2022 mengalami penurunan dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan karena pemanfaatan lahan untuk tanaman pangan. Namun subsektor perkebunan pada tahun 2019 mengalami peningkatan dan pada tahun 2023 mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan karena perubahan iklim, perubahan lahan sawah menjadi perkebunan sawit, faktor ekonomi seperti harga, pendapatan, dan jaminan pasar, faktor sosial seperti pengetahuan dan pengalaman usaha tani, dan faktor teknis diantaranya infrastruktur, pabrik pengolahan, serta faktor politik seperti kebijakan perusahaan (Rizal, 2018). Perubahan penggunaan lahan pangan menjadi lahan sawit menjadi salah satu faktor menurunnya produksi panen (Arifin, 2023) dalam (Maria dkk, 2023). Sebaliknya, subkategori lainnya menyumbang kurang dari 10% dari kategori subsektor peternakan dan jasa pertanian. Subsektor hortikultura menyumbang sebesar 7,87%, subsektor jasa pertanian dan perburuan sebesar 1,12% (Bps, 2024).

Pada 5 tahun terakhir kontribusi pada subkategori tanaman pangan cenderung menurun sedangkan kontribusi pada tanaman perkebunan cenderung meningkat.

Komoditas utama sektor pertanian di Kalimantan Barat adalah subsektor perkebunan yaitu kelapa sawit. Pada tahun 2023 jumlah rumah tangga yang mengelola kelapa sawit mencapai 45,58%, mengelola karet sebesar 41,05%, mengelola kelapa 8,55%, dan tanaman perkebunan lainnya seperti cengkeh, kakao, kemiri, kopi, lada dan pinang) sebesar 4,82%. Berikut ini produksi kelapa sawit 2019-2023:

**Tabel 1.3 Luas Tanaman, Produksi CPO dan Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit di Kalimantan Barat 2019-2023**

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi CPO (Ton)	Produktivitas (Ton)
2019	1.907.283	4.002.182	2.10
2020	1.905.108	4.965.488	2.61
2021	1.910.293	4.899.725	2.56
2022	2.063.840	7.771.925	3.77
2023	2.199.368	7.132.063	3.37

*Sumber: Badan Pusat Statistik 2024*

Data di atas menunjukkan bahwa tahun 2019-2022 produksi kelapa sawit terjadi peningkatan secara terus menerus dan pada tahun 2022 mencapai 7.771.925 ton karena luas lahan yang digunakan untuk tanaman sawit lebih besar, cuaca, permintaan global yang tinggi. Namun pada tahun 2023 produksi kelapa sawit menurun menjadi 7.132.063 yang disebabkan oleh permintaan global yang menurun, kondisi cuaca yang tidak mendukung seperti fenomena El Nino pada juni 2023 yang menyebabkan kurangnya curah hujan. Menurut (Sakadiah dkk, 2023) curah hujan menjadi faktor utama dalam menghasilkan produksi kelapa sawit.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### 2.1 Kajian Teori

#### 2.1.1 Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan perekonomian daerah merupakan kegiatan yang dilakukan pemerintah dan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah (Aryad, 2005) dalam (Julio dkk, 2016). Dalam pembangunan wilayah terdapat kebijakan pembangunan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk masa sekarang dan masa yang akan datang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan bagi masyarakat (Syafizal, 2008) dalam (Julio dkk, 2016)

Pembangunan ekonomi daerah dapat dilihat dari besarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dapat menjelaskan barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan perekonomian suatu daerah. Hasil perencanaan pembangunan terdiri dari tiga bagian yaitu bagian regional, bagian sektoral, dan bagian makro. Tiga bagian ini saling berhubungan satu dengan yang lain dan bagian ini perlu untuk disatukan supaya dapat memberikan hasil yang memuaskan dalam pembangunan ekonomi (Tangkere 2018). Pembangunan ekonomi wilayah bertujuan untuk meningkatkan standar hidup serta